

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan Indonesia telah banyak disadari oleh berbagai pihak terutama pihak pemerhati pendidikan di Indonesia. Fakta yang terungkap yang menunjukkan kondisi ini adalah berdasarkan *The Third Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 1999 lalu, Indonesia berada pada urutan 32 untuk IPA dan 34 untuk matematika dari 38 negara peserta. Di Asia Tenggara, untuk kedua bidang studi tersebut Indonesia berada di bawah Malaysia dan Thailand dan sedikit di atas Filipina (Hayat, 2004).

Fakta inilah yang menjadi salah satu latar belakang pemerintah Indonesia melakukan perubahan kurikulum yang berlaku. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yang berasal dari kurikulum 1994 (berbasis konten) menjadi kurikulum 2004 (berbasis kompetensi) yang disempurnakan dalam kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) tentunya berimplikasi pada berbagai aspek dalam pendidikan dan proses pembelajaran (Arifin, 2010).

Salah satu aspek dalam proses pembelajaran yang mengalami perubahan adalah kegiatan penilaian. Dalam kurikulum yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat otentik. Penilaian yang otentik memiliki prinsip terintegrasi dalam pembelajaran, menggunakan berbagai metode, ukuran dan kriteria sesuai kompetensi yang akan dicapai

serta bersifat holistik, mencakup semua aspek pembelajaran baik kognitif, afektif dan psikomotor (Hayat, 2004).

Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian otentik adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi yang pada dasarnya merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2002). Penilaian Berbasis Kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian secara resmi maupun tidak resmi dengan berkesinambungan (Halimah, 2007).

Sistem penilaian berbasis kelas telah disosialisasikan sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi di tahun 2004, dan juga terus dilakukan penelitian terhadap sistem penilaian berbasis kelas ini seperti yang telah dilakukan Halimah (2007). Berdasarkan hasil penelitian Halimah tentang Pengembangan Model Sistem Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, fakta yang terungkap di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru baru memahami penilaian berbasis kelas secara garis besarnya saja dan belum mendalam. Hal inilah yang melatarbelakangi mengapa penilaian yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan harapan.

Fakta di lapangan yang ditemukan berdasarkan uji lapangan skala terbatas di sekolah tempat dilakukan penelitian ini, masih banyak pelaksanaan proses penilaian yang hanya berkenaan dengan aspek kognitif saja dengan alat

evaluasi berupa tes tertulis saja untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Padahal tidak semua tujuan dan pengalaman belajar efektif dinilai melalui tes tertulis saja. Karakteristik pembelajaran sains tidak hanya melibatkan aspek kognitif saja tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek psikomotor efektif dinilai dengan salah satunya instrumen berupa tes praktek (performance assessment) dan skala sikap (rating scale) merupakan salah satu instrumen yang efektif untuk menilai aspek afektif siswa (Hayat, 2004).

Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang memilih dan menetapkan metode, teknik dan instrumen yang paling sesuai dengan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tetapi pada umumnya guru-guru di sekolah jarang mendalami tentang penilaian, disamping karena kesibukan, alasan lain adalah referensi yang tersedia di sekolah relatif kurang mendukung (Arifin, 2010). Kurangnya referensi ini menyebabkan guru-guru kesulitan mengembangkan instrumen-instrumen yang mendukung pelaksanaan penilaian berbasis kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Hidrokarbon. Pembelajaran Hidrokarbon dipilih karena pada pelajaran kimia hidrokarbon merupakan salah satu bagian pembelajaran kimia yang karakteristik materinya melibatkan aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai tuntutan keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran Hidrokarbon melibatkan kegiatan belajar siswa yang dapat menggunakan metode praktikum

dan diskusi. Kedua metode ini merupakan salah satu metode yang sangat berpeluang besar untuk mengeksplorasi aspek psikomotor, kognitif dan afektif siswa, sehingga instrumen yang dikembangkan lebih bervariasi, dengan demikian acuan berbentuk model instrumen penilaian untuk guru-guru pun semakin bervariasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh jawaban permasalahan mengenai “Apakah Instrumen Penilaian Berbasis Kelas yang dikembangkan pada pembelajaran Hidrokarbon telah memenuhi kriteria instrumen yang baik?”

Agar penelitian yang dilakukan lebih operasional, maka rumusan masalah di atas dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah instrumen penilaian berbasis kelas yang dikembangkan memiliki validitas yang memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik?
2. Apakah instrumen penilaian berbasis kelas yang dikembangkan memiliki reliabilitas yang memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik?
3. Apakah instrumen tes tertulis yang dikembangkan untuk penilaian berbasis kelas memiliki daya pembeda yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik?
4. Apakah instrumen tes tertulis yang dikembangkan untuk penilaian berbasis kelas memiliki taraf kemudahan yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik?

5. Apakah instrumen tes tertulis yang dikembangkan untuk penilaian berbasis kelas memiliki kualitas pengecoh (distraktor) yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik?

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas masih cukup luas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi Hidrokarbon yang dinilai ketercapaian tujuan pembelajarannya dibatasi pada sub pokok bahasan kekhasan atom karbon yang mencakup identifikasi unsur C dan H dalam senyawa hidrokarbon, konsep sifat kekhasan atom karbon dan kedudukan atom karbon dalam molekul senyawa hidrokarbon.
2. Instrumen yang dikembangkan berupa pedoman observasi kinerja, angket skala sikap berbentuk *self report* dan tes tertulis.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis kelas pada pembelajaran hidrokarbon, mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik dan menyediakan model instrumen untuk penilaian berbasis kelas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, seperti diantaranya:

1. Bagi Siswa

- a. Menyediakan instrumen yang dapat mengukur kemajuan belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor
- b. Untuk mengetahui kemampuan dan kekurangannya melalui instrumen yang dikembangkan sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya

2. Bagi Guru

- a. Menyediakan sistem dan instrumen penilaian yang dapat memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya
- b. Memberikan masukan bagi guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas
- c. Menyediakan model instrumen untuk dikembangkan pada mata pelajaran yang sama dengan materi yang berbeda atau bahkan untuk mata pelajaran lain.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan informasi yang lebih komunikatif tentang efektivitas pendidikan sehingga mereka dapat meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan.
- b. Memberikan informasi untuk penelitian-penelitian yang relevan

F. Penjelasan Istilah

Berikut adalah definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Instrumen (alat ukur)

Alat ukur dalam penilaian pendidikan bisa berupa tes dan non tes, bergantung pada informasi yang hendak dikumpulkan. Alat ukur dalam bentuk apapun harus mempunyai sifat valid dan reliabel. (Firman, 2000)

2. Penilaian

Penilaian atau evaluasi adalah proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan. (Firman, 2000)

3. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi. PBK itu sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). (Depdiknas, 2002)

G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis kelas pada pembelajaran hidrokarbon ini terdiri dari beberapa bab, yaitu: (1) BAB I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan

sistematika penulisan; (2) BAB II yang terdiri dari instrumen penilaian, kualitas instrumen, penilaian (*assessment*), penilaian berbasis kelas dan tinjauan materi hidrokarbon; (3) BAB III yang terdiri dari metode penelitian, alur penelitian, responden penelitian, instrumen yang dikembangkan, pengembangan instrumen dan teknik pengolahan data; (4) BAB IV yang terdiri dari data hasil penelitian dan analisis data, temuan, dan pembahasan; (5) BAB V yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

